

LIP Jadi Fasilitator Para Seniman Potensial

Sekaligus Bina Hubungan Perancis-Indonesia

Yogya Bernas

Lembaga Indonesia Perancis (LIP) punya misi mengangkat seniman-seniman muda Yogyakarta yang potensial dengan cara menjadi fasilitator bagi mereka dalam membantu mengekspresikan setiap karya-karyanya. Sehingga, keberadaan lembaga budaya Indonesia Perancis dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh para seniman yang ada di Yogyakarta ini. Hal tersebut dikatakan oleh Jean Pascal Elbaz, ketua Lembaga Indonesia Perancis Yogyakarta.

Lebih lanjut Jean yang ditemui di kantornya, Jalan Sagan nomor 3, Senin (12/2) kemarin, mengatakan dalam mengangkat dan menjadi fasilitator bagi para seniman-seniman Yogyakarta ini diharapkan akan terbina hubungan yang baik antara kebudayaan Perancis, maupun kebudayaan Indonesia sendiri.

"Kegiatan-kegiatan kesenian tersebut saat ini diadakan sesering mungkin. LIP setiap bulannya mempunyai program-program kesenian yang berbentuk apapun. Dimana para seniman itu dapat memakai fasilitas yang dimiliki oleh LIP di Yogyakarta ini seperti ruang diskusi, ruang pameran (gallery), ruang pertunjukan, maupun ruang kelas bagi mereka yang ingin

belajar bahasa Perancis tentunya," tutur Elbaz yang mengaku datang Yogyakarta ini pada tahun 1997 yang lalu.

Sepanjang pengamatan *Bernas*, di LIP ini bisa dikatakan tiada hari tanpa kegiatan seni. Sudah berpuluh seniman menggelar karya lukis, instalasi, drama dan juga foto-jurnalistik memanfaatkan fasilitas lembaga ini.

Dikatakan Elbaz pada awalnya pada sekitar tahun 1966 lembaga kebudayaan Indonesia-Perancis ini masih berbentuk sebuah yayasan. Dan sejak LIP ini resmi berdiri pada tahun 1970, lembaga nirlaba ini kerap menjalin hubungan yang baik dalam pertukaran kebudayaan kedua negara Indonesia dan Perancis.

"Tahun lalu misalnya, teater Wong asal Solo pernah memenangkan sebuah karya mereka tentang Napoleon itu yang aslinya ditulis dalam naskah Jawa dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Kemudian juga pada tahun 2000 kelompok kesenian keraton yang menggelar pentas seninya ke Monaco pada bulan Desember. Dan para seniman-seniman Perancis juga pernah membuat CD room yang isinya mengangkat tentang kehidupan sehari-hari para seniman Yogyakarta," tuturnya.

Khusus di Yogyakarta ini setiap tahunnya LIP kerap mengirimkan para seniman-seniman Yogyakarta untuk dikirim ke Perancis.

Sutradara teater Garasi Yudi Tajudin misalnya, pernah dikirim oleh lembaga budaya ini ke Perancis untuk menonton festival kebudayaan terbesar di Marseille Perancis.

"Kesenian Yogyakarta sangat menarik. Seniman-seniman Yogyakarta sangat kreatif-kreatif dalam menciptakan suatu karya seni bahkan saat ini para seniman itu sudah banyak yang menggunakan media teknologi modern dalam penciptaan setiap karya seninya", tutur Elbaz lagi.



Jean Pascal Elbaz

Dan ke depan lanjutnya, Lembaga Indonesia Perancis dalam bidang ilmu berkeinginan membuat suatu workshop dengan pihak perguruan tinggi di Yogya, dan selain itu juga akan bekerjasama dengan pihak museum yang ada dalam melestarikan koleksi-koleksinya. Dan sekitar April-Mei satu kelompok kesenian Perancis, yang pernah mempelajari kesenian wayang Jawa akan mengadakan pertunjukan di Yogyakarta. (m3)